

PENGARUH BIAYA KEAGENAN TERHADAP LABA BERSIH PERUSAHAAN

SKRIPSI



Disusun Oleh:

SAMUEL WILLIAM N

NIM : 11074591

FAKULTAS BISNIS

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA

YOGYAKARTA

2013

**PENGARUH BIAYA KEAGENAN TERHADAP LABA BERSIH
PERUSAHAAN**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Bisnis Program Studi Manajemen Universitas
Kristen Duta Wacana Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**

Disusun Oleh:

SAMUEL WILLIAM N

NIM: 11074591



**FAKULTAS BISNIS
DUTA WACANA
PROGRAM STUDI MANAJEMEN**

UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA

YOGYAKARTA

2013

HALAMAN PERSETUJUAN

**Judul skripsi : PENGARUH BIAYA KEAGENAN TERHADAP
LABA BERSIH PERUSAHAAN**

Nama : Samuel William N

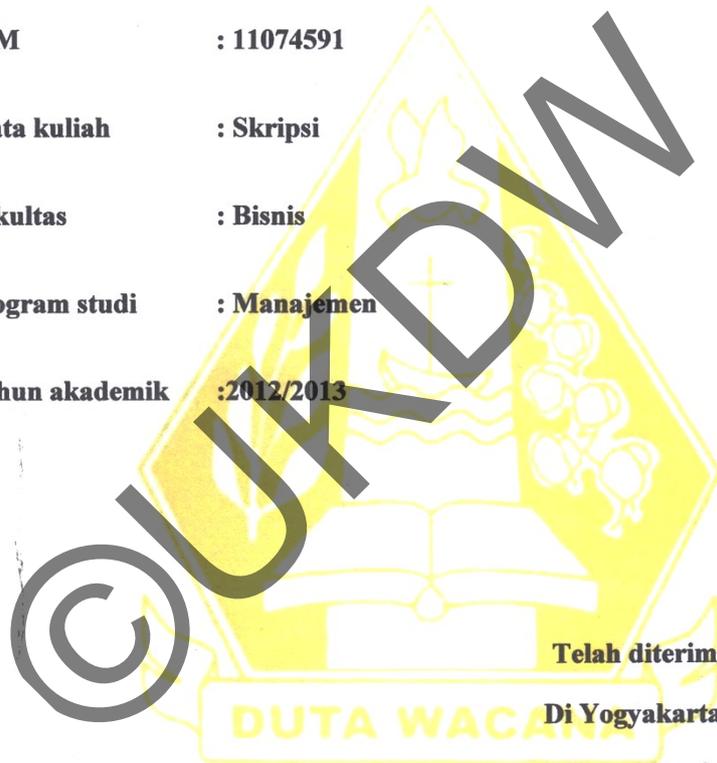
NIM : 11074591

Mata kuliah : Skripsi

Fakultas : Bisnis

Program studi : Manajemen

Tahun akademik : 2012/2013



Telah diterima dan disetujui

Di Yogyakarta, Agustus 2013

Dosen Pembimbing Skripsi

(Elok Pakaryaningsih, SE., Msi.)

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi dengan judul :

PENGARUH BIAYA KEAGENAN TERHADAP LABA BERSIH
PERUSAHAAN.

Yang saya kerjakan untuk melengkapi sebagian syarat untuk menjadi Sarjana pada Program studi Manajemen Fakultas Bisnis Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta, adalah bukan hasil tiruan atau duplikasi dari karya pihak lain di Perguruan Tinggi atau Intansi manapun, kecuali bagian yang sumber informasinya sudah dicantumkan sebagai mana mestinnya.

Jika dikemudian hari didapati bahwa hasil skripsi ini adalah plagiasi atau tiruan dari karya pihak lain, maka saya bersedia dikenai sanksi yakni pencabutan gelar sarajana saya.

Yogyakarta, 2 Agustus 2013



Samuel William N

11074591

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul:
PENGARUH BIAYA KEAGENAN TERHADAP LABA BERSIH
PERUSAHAAN

telah diajukan dan dipertahankan oleh:

SAMUEL WILLIAM N

11074591

dalam Ujian Skripsi Program Studi S1 Manajemen

Fakultas Bisnis

Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta

dan dinyatakan DITERIMA untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar

Sarjana Ekonomi pada tanggal.....16 AUG 2013.....

Nama Dosen

Tanda Tangan

1. Perminas Pangeran., MSi. Ph.D : _____
(Ketua Tim)
2. Dra. Umi Martini, MSi : _____
3. Elok Pakaryaningsih, SE., Msi : _____

Yogyakarta, 18 SEP 2013

Disahkan Oleh:

Dekan,



Dr. Singgih Santoso, MM.

Wali Dekan 1 Manajemen

Petra Surya Mega Wijaya, SE. Msi

HALAMAN MOTTO

- If you have faith when you pray, you will be given whatever you ask for. Matthew 21:22
- Blessed is the man that trusteth in the Lord, and whose hope the Lord is. Jeremiah 17:7
- Casting all your care upon Him; for He careth for you. 1 Peter 5:7

© UKYDWN

HALAMAN PERSEMBAHAN

The Script Present For :

- **Tuhan Yesus Kristus yang begitu luar biasa**
- **My lovely parents, Bapak Yohanes Nussy (Alm) dan Ibu Chatrien Nussy**
- **My Sisters, Natalia Nancy Nussy, Irene Carolin Nussy, Loura Margareth Nussy**
- **My Brother, Benoni Andre Nussy (Alm)**
- **Universitas Kristen Duta Wacana (UKDW)**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yesus Kristus atas berkat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh Biaya Keagenan Terhadap Laba Bersih Perusahaan”. Penyusunan skripsi ini merupakan tugas akhir yang disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana ekonomi di Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta.

Selama penulisan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak bantuan, bimbingan, arahan dan dukungan serta informasi dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan inilah, perkenankan penulis untuk mengucapkan terimakasih kepada pihak tersebut yaitu:

1. Bapak Drs. Singgih Santoso, M.M. selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Kristen Duta Wacana.
2. Elok Pakaryaningsi, SE.,M.Si. selaku dosen pembimbing yang dengan tulus memberikan bimbingan, pengarahan dan melungkan waktu untuk melayani konsultasi dalam penyusunan skripsi ini dari awal hingga selesai.
3. Jonathan Herdioko, SE.,M.M. selaku dosen wali yang telah memberikan nasehat, pengarahan dan bimbingan selama masa perkuliahan.
4. Dosen dan Staf pengajar Fakultas Bisnis Universitas Kristen Duta, yang telah memberikan segala bekal pengetahuan dan pendidikan kepada penulis selama menimba ilmu di Universitas Kristen Duta Wacana.

5. Orang tua yang aku kasihi yang telah memberikan doa, semangat, materi, dan dukungan kepada penulis selama menjalani perkuliahan di Universitas Kristen Duta Wacana.
6. Ibu Chatrien Nussy yang telah memberikan materi, dukungan dan semangat kepada penulis selama menjalani perkuliahan di Universitas Kristen Duta Wacana.
7. Teman-teman semua yang telah menemani, memberikan semangat dan doa kepada penulis.
8. Koreri comennity, Agan Holic, Futsal FB UKDW, B-TEN, AYEE Community.
9. Teman-teman semua angkatan prodi manajemen fakultas bisnis Universitas Kristen Duta Wacana, yang telah berjuang bersama penulis dalam menjalani perkuliahan hingga selesai.
10. Teman-teman yang menemani hari-hari penulis selama di kampus maupun di luar kampus.

Agustus, 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAKSI	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Batasan Masalah	6
1.5. Manfaat Penelitian	6

BAB II LANDASAN TEORI

2.1. Biaya Keagenan	6
2.2.1 Biaya Monitoring.....	7
2.2.2 Biaya Bonding.....	9
2.2.3 Biaya Kerugian Residual.....	10
2.2. Laba Bersih.....	10
2.3. Hubungan Biaya Keagenan dengan Laba Bersih Perusahaan.....	12
2.4 Pengembangan Hipotesis	14
2.5 Desain Penelitian.....	14

BAB III METODE DAN PENELITIAN

3.1. Populasi Dan Sampel	16
3.2. Jenis Data	17
3.3. Metoda Pengumpulan Data.....	17
3.4. Metoda Analisis Data.....	17
3.5. Definisi Operasional Variabel	18
1. Variabel Dependent	18
2. Variabel Independent	19
3.6. Metoda Uji Hipotesis.. ..	19
3.6.1. Uji t	19

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Data	21
4.2 Uji Hipotesis	23
4.3. Pembahasan	24

BAB V SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

5.1. Simpulan	26
5.2. Keterbatasan Penelitian	27
5.3. Saran	28

DAFTAR PUSTAKA

©UKYDIN

DAFTAR TABEL

1. Tabel 4.1 Descriptive Statistic	21
2. Tabel 4.2 Hasil Regresi.....	23

©UKDW

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Gambar Desain Penelitian.....	14
------------------------------------------	----

©UKDW

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Nama Perusahaan.....	30
Lampiran 2	: Uji statistic deskriptif dan Uji t.....	34

©UKDW

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam mengelola suatu perusahaan telah lama dikenal suatu istilah yang disebut *agency theory*. *Agency theory* (teori keagenan) seperti yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) adalah suatu teori yang mengemukakan bahwa, pemisahan antara pemilik (prinsipal) dan pengelola (agen) suatu perusahaan dapat menimbulkan masalah keagenan (*agency problem*). Para pemegang saham sering kali tidak percaya sepenuhnya kepada manajer perusahaan. Manajer mempunyai kewajiban untuk memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham namun disisi lain manajer juga mempunyai kepentingan untuk memaksimalkan kesejahteraan mereka. Terkadang manajer lebih mementingkan kepentingannya sendiri daripada kepentingan pemegang saham. Agar mendapatkan penghasilan lebih manajer melakukan ekspansi bisnis tanpa persetujuan para pemegang saham. Tindakan-tindakan yang dilakukan manajer ini sering membawa resiko tinggi, misalnya menciptakan bisnis yang berbeda lini dengan produk utama industry tersebut, manajer sering kali menggunakan hutang untuk mendanai bisnis baru tersebut hingga muncul konflik baru antara pemilik dengan kreditor.

Agency problem akan mempengaruhi kinerja perusahaan dalam kegiatan usahanya dan dapat merugikan kedua belah pihak. Oleh karena itu, salah satu cara

untuk mencegah hal tersebut adalah dengan melakukan pengawasan. Sistem pengawasan ini bertujuan untuk mengurangi terjadinya masalah keagenan antara pihak manajer yang menjalankan operasional perusahaan dengan pemegang saham yang merupakan pemilik perusahaan. Mekanisme dalam penerapan *corporate governance* merupakan suatu cara yang dapat digunakan untuk menyelesaikan konflik agensi yang terjadi di dalam perusahaan (Prasetyo 2009). Salah satu mekanisme ini yaitu mekanisme internal. Mekanisme internal merupakan mekanisme yang digunakan oleh perusahaan untuk menyelesaikan konflik agensi dengan memanfaatkan pengendalian yang berasal dari intern perusahaan. Jenis pengendalian intern tersebut dapat berasal dari dewan direksi, dewan komisaris, komite audit, pengungkapan keuangan (*financial disclosure*), struktur kepemilikan dan kompensasi eksekutif. Pengendalian dari dalam perusahaan seperti dewan komisaris yang baik terbukti telah memberi pengaruh positif terhadap penciptaan *good corporate governance*.

Konflik keagenan secara tidak langsung akan menimbulkan biaya yang disebut *agency cost* atau biaya keagenan. Biaya keagenan (*agency cost*) dikeluarkan untuk mengurangi kerugian yang timbul karena ketidakpatuhan. *Agency costs* ini mencakup biaya untuk pengawasan oleh pemegang saham, biaya yang dikeluarkan oleh manajemen untuk menghasilkan laporan yang transparan, termasuk biaya audit yang independen dan pengendalian internal, serta biaya yang disebabkan karena menurunnya nilai kepemilikan pemegang saham. Jensen dan Meckling (1976)

menyebutkan ada tiga jenis biaya keagenan yaitu (1) *Monitoring expenditure by the principal* adalah kos pengawasan yang harus dikeluarkan oleh pemilik mulai dari pembentukan dewan komisaris dimana pemilik membentuk dewan komisaris yang didominasi oleh orang luar agar independen, atau melalui pasar manajer dimana lapisan manajer atas akan digantikan lapisan manajer bawah jika kinerjanya buruk; (2) *The bonding cost* adalah kos yang harus dikeluarkan akibat pemantauan yang harus dikeluarkan prinsipal (pemilik) kepada agen. Hal ini dilakukan agar manajer tidak melakukan penyimpangan-penyimpangan dengan cara memperkecil dana yang disimpangkan yaitu *free cash flows*. Cara yang dilakukan bisa dengan meningkatkan hutang dan meningkatkan deviden; dan (3) *The residual cost* adalah pengorbanan akibat berkurangnya kemakmuran prinsipal (pemilik) karena perbedaan keputusan antara prinsipal (pemilik) dan agen.

Perusahaan dengan jumlah kepemilikan saham yang besar seharusnya mempunyai konflik keagenan yang rendah dan biaya keagenan yang rendah pula. Konflik keagenan yang rendah dapat direfleksikan dari tingginya tingkat perputaran aktiva perusahaan dan rendahnya beban operasi terhadap penjualan. Biaya keagenan diukur dengan tingkat perputaran aktiva yang mengukur kemampuan manajer untuk menggunakan aktiva secara efisien. Tingkat perputaran aktiva yang tinggi menunjukkan jumlah penjualan dan kas yang dihasilkan dari penggunaan aktiva tersebut tinggi. Sebaliknya, tingkat perputaran aktiva yang rendah mengindikasikan bahwa manajer lebih banyak menggunakan aktiva tersebut untuk aktivitas yang tidak

menghasilkan aliran kas. Tingkat perputaran yang tinggi merupakan indikasi bahwa manajer melakukan praktek yang efisien dalam manajemen aktiva dengan demikian akan meningkatkan nilai perusahaan. Dari tingkat perputaran aktiva yang tinggi terlihat penjualan perusahaan juga tinggi, hal ini tentunya akan menambah laba perusahaan. Sedangkan tingkat perputaran aktiva yang rendah menunjukkan penjualan tidak terlalu tinggi, sehingga membuat laba perusahaan berkurang. Rasio beban operasi terhadap penjualan rendah menunjukkan bahwa manajer lebih banyak menggunakan aktiva untuk kegiatan yang tidak produktif. Rasio yang tinggi menunjukkan keadaan yang kurang baik karena berarti bahwa setiap rupiah penjualan yang terserap dalam biaya juga tinggi. Hal ini tentunya menyebabkan laba perusahaan menjadi berkurang karena biaya operasi yang dikeluarkan semakin bertambah.

Menurut Jansen dan Meckling dalam Van Horne dan Wachowicz (2005) , siapapun yang mengeluarkan biaya keagenan maka akhirnya biaya tersebut akan ditanggung oleh pemegang saham. Jika jumlah biaya keagenan meningkat maka hal tersebut bisa mengurangi laba yang dimiliki perusahaan. Contohnya adalah perusahaan yang memiliki banyak utang, karena mengantisipasi biaya keagenan maka akan membebankan bunga yang lebih tinggi. Semakin tinggi biaya keagenan semakin tinggi pula biaya bunga, dan semakin rendah nilai perusahaan tersebut bagi pemegang sahamnya karena laba yang menurun akibat naiknya jumlah biaya. Keberadaan biaya keagenan akan berlaku sebagai 'disinsentif' atas penerbitan utang dimana jumlah pengawasan yang disyaratkan pemilik utang akan naik sejalan dengan jumlah hutang

yang belum dilunasi. Jika perusahaan tidak ada utang maka pemberi pinjaman hanya bisa melakukan pengawasan terbatas, sementara jika terdapat banyak utang maka mereka melakukan pengawasan yang ekstensif. Biaya keagenan ini cenderung meningkat sejalan dengan leverage keuangan. Jika biaya keagenan meningkat akibat utang perusahaan yang bertambah banyak hal tersebut juga membuat laba perusahaan menurun karena kas yang ada digunakan untuk membayar utang. Selain itu biaya keagenan yang dilakukan oleh perusahaan misalnya membentuk dewan komisaris baru yang didominasi oleh orang dari luar perusahaan, hal ini tentu saja membuat adanya biaya tambahan seperti biaya gaji yang otomatis akan mempengaruhi laba yang dimiliki perusahaan. Adanya tambahan biaya ini tentunya membuat laba perusahaan menjadi berkurang. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul “Pengaruh Biaya Keagenan Terhadap Laba Bersih Perusahaan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan Uraian latar Belakang diatas , maka masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut : Apakah Biaya Keagenan berpengaruh negatif terhadap laba bersih perusahaan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan dari penelitian *agency cost* adalah untuk menguji pengaruh negatif biaya keagenan terhadap laba bersih perusahaan.

1.4 Batasan Masalah

Dengan pertimbangan keterbatasan data, maka penelitian tentang analisis pengaruh biaya keagenan terhadap laba bersih perusahaan dibatasi pada perusahaan yang go public dan terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia khususnya perusahaan manufaktur sub sektor Food and Beverages pada periode tahun 2007 – 2011.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

- a. Penulis bisa mengembangkan dan mengaplikasikan teori yang telah didapat selama bangku perkuliahan khususnya mengenai teori tentang *agency cost* dan laba bersih perusahaan.
- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan, investor dan pemberi pinjaman dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan *agency cost*.

BAB V

SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini mencoba untuk melihat pengaruh negatif biaya keagenan terhadap laba bersih perusahaan. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan ditolak (dalam arti tidak terdapat pengaruh signifikan negatif antara variabel independen dan variable dependen). Adapun hasil analisis adalah sebagai berikut:

- 1) Biaya keagenan tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan. Hal ini diduga karena *selling general and administrative* bukan merupakan faktor yang paling utama mempengaruhi laba bersih perusahaan karena terdapat beberapa faktor lain yang mempengaruhi laba bersih perusahaan seperti: modal, biaya pemasaran, biaya operasional, biaya produksi. Sehingga tidak terlalu berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan.
- 2) Agency cost adalah biaya yang ditimbulkan akibat konflik keagenan secara tidak langsung. Biaya keagenan ada tiga yaitu *Monitoring expenditure by the principal*, *The bonding cost* dan *The residual cost*.
Perusahaan dengan jumlah kepemilikan saham yang besar seharusnya mempunyai konflik keagenan yang rendah dan biaya keagenan yang

rendah pula. Selain itu biaya keagenan ini juga cenderung meningkat sejalan dengan leverage keuangan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini terdapat beberapa kendala atau keterbatasan dari penelitian sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur, khususnya sub sektor *food and beverage* hanya sedikit sehingga menyebabkan sampel yang digunakan juga terbatas. Dengan demikian kemungkinan besar hasilnya tidak begitu bisa untuk mencerminkan kondisi industri yang sesungguhnya. Ada beberapa perusahaan manufaktur yang baru saja *go public* dan telah didelisting pada tahun pengamatan yaitu dari tahun 2007-2011. Sehingga mengakibatkan jumlah sampel yang digunakan berkurang.
2. Periode pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini relatif singkat yakni hanya lima tahun. Sehingga tidak bisa melihat dinamika dari laporan keuangannya sebagai contoh perusahaan yang mampu mencerminkan terjadinya pengaruh negatif antara biaya keagenan terhadap laba bersih.
3. Biaya keagenan diwakili oleh rasio lain selain SGA yaitu rasio perputaran aktiva, rasio beban operasi terhadap penjualan, serta rasio leverage. Rasio ini belum mampu mencerminkan biaya operasional yang dikeluarkan untuk

kompensasi manajerial sehingga pengaruh terhadap laba bersih belum terdukung.

4. Sample tidak memisahkan perusahaan yang memiliki *CEO – duality* atau *non - duality* sebagai pengaruh biaya keagenan terhadap laba bersih belum terdukung.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas diberikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan dalam penelitian selanjutnya peneliti dapat menambahkan sektor yang lain yang memiliki kepemilikan manajemen guna untuk memperbanyak sampel. Sehingga hasil dari penelitian selanjutnya bisa lebih baik karena menggunakan sampel yang banyak, jadi bisa melihat dinamika laporan yang ada, dan hasilnya bisa mencerminkan keseluruhan dari perusahaan. Untuk menghindari sampel yang hanya sedikit, diharapkan tidak hanya perusahaan manufaktur yang menjadi kriteria. Tetapi menambah dengan sektor-sektor lain selain perusahaan manufaktur, sehingga sampel yang digunakan lebih banyak lagi yang dapat menunjang validitas dari sebuah penelitian.
2. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya menggunakan periode penelitian yang lebih lama lagi sehingga sampel dari penelitian selanjutnya bisa

mencerminkan dari ada tidaknya pengaruh negatif biaya keagenan terhadap laba bersih.

3. Sebaiknya menggunakan rasio *leverage* yang lebih tepat untuk mencerminkan biaya keagenan karena biaya keagenan ini cenderung meningkat sejalan dengan leverage keuangan. Teori keagenan memprediksi bahwa perusahaan dengan rasio *leverage* yang lebih tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi, karena biaya keagenan perusahaan dengan struktur modal seperti itu lebih tinggi, atau menggunakan variabel kompensasi manajerial.
4. Sebaiknya dipisahkan sampel perusahaan yang menggunakan *CEO duality* dan *non – duality* sehingga diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Barlian, Dra Inge. (2002), “Manajemen Keuangan”, **PT Prenhallindi**, Jakarta
- Ghozali, Prof. Dr. Imam. (2009), “Ekonometrika : Teori, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17”. **Badan Penerbit Universitas Diponegoro**, Semarang
- Kursono, Alwan Sri. (2011), “Analisis Biaya Keagenan dan Perataan Penghasilan”.
Jurnal Aplikasi Manajemen Volume 9 No 3, Malang
- Nasution FR dan L Marlina. (2013), “Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih pada Bank Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011”. **Jurnal Media Informasi Manajemen**, Sumatera Utara
- Pardi dan Yekti Wijayanti. (2007), “Pengaruh Piutang, Persediaan serta Biaya Administrasi dan Umum terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia”
- Van Horne, James dan John M. (2007), “Prinsip – prinsip Manajemen Keuangan”.
Salemba 4, Yogyakarta
- Indonesian Capital Market Directory 2007 – 2011